

**PERAN DINAS KOPERASI , PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM
PEMBERDAYAAN UMKM
(Studi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang)**

Diah Farhatin Maulidiah¹, M Mas'ud Said², Hayat³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: diahfarhatin01@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam Pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam Pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang. Peneliti ini menggunakan kepercayaan, keteralihan , ketergantungan dan kepastian yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 73 Tahun 2019 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan sudah terbilang cukup berjalan baik, akan tetapi masih kurang maksimal terhadap sumber daya aparatur dan komunikasi dari pihak Dinas dengan masyarakat. Faktor penghambat dari Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang adalah kurangnya Sumber Daya Aparatur atau pegawai dari pihak Dinas terkait dan juga kurangnya Komunikasi dari pihak Dinas dengan Masyarakat mengenai permodalan pengusaha UMKM.

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan, UMKM

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang melaksanakan pembangunan dalam berbagai aspek bidang kehidupan. Pembangunan ini dimaksud sebagai kegiatan pembangunan yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan elemen masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di mana gagasan tersebut terlahir dalam bentuk usaha untuk mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pembangunan bangsa. Pembangunan mampu membawa atau mengarahkan sikap masyarakat, pembangunan harus mampu membawa umat manusia untuk mengutamakan aspek-aspek materi dari kehidupan sehari-hari.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan perwakilan dari masyarakat Indonesia sebagai sumber kehidupan ekonomi nasional. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha dan menengah (Menkop UKM) terdapat 9.08 Juta Unit UMKM di Indonesia. Menurut Mudrajad (1997) mengatakn bahwa pengembangan industri kecil

yakni dengan cara dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur.

Permasalahan pada UMKM di Indonesia yakni belum adanya kesiapan untuk menghadapi persaingan yang ada pada perdagangan bebas. Hal tersebut terjadi karena UMKM di Indonesia mempunyai Sumber Daya Manusia yang sangat kurang dalam inovasi untuk menciptakan berbagai produk, jiwa entrepreneur yang kurang dan keterbatasan modal dan kurang adanya tujuan yang jelas dalam pencapaian yang akan dilakukan oleh pelaku usaha. hal – hal itu yang menyebabkan UMKM kalah saing dan dapat berkembang dalam dunia perdagangan bebas.

Hal tersebut dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik Kota Malang bahwa tahun 2020 jumlah masyarakat yang terdata yakni 843.810 jiwa dan meningkat pada tahun 2023 yang berjumlah 846.126 jiwa yang telah terdata. Data menurut Badan Statistik Kota Malang menyatakan bahwa pertumbuhan masyarakat di Kota Malang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga dari peningkatan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan pula angka angkatan kerja di Kota Malang juga bertambah banyak pula. UMKM merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan

perekonomian dalam suatu negara. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini dapat dikatakan cukup banyak.

Dalam Hal ini perlu adanya peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dengan adanya memberdayakan masyarakat dalam memberikan pelatihan dan program untuk mempermudah masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Sama halnya UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan juga memiliki beberapa kendala yakni tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan dan pemasaran. Dengan lemahnya sumber daya manusia dan kemampuan manajerial dapat mengakibatkan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah tidak mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kota Malang salah satu tugasnya yakni dalam mengembangkan dan pemberdayaan UMKM di Kota Malang. Menurut paparan dari M. Mas'ud Said sebagian UMKM di Jawa Timur Salah Satunya di Kota Malang adalah makanan dan minuman, yang mengharuskan setiap UMKM harus memiliki sertifikat halal (radarmalang).

Menurut Hayat (2007) Konteks pelayanan publik merupakan melayani kebutuhan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Dengan adanya pelayanan publik guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang memegang peranan penting dalam mengembangkan Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang. Maka penelitian ini berjudul **"Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang)"**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Studi Kasus Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan pada Pemberdayaan (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Studi Kasus Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik tempe Sanan.
2. Untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan pada UMKM Sentra Industri Keripik Tempe Sanan.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan peran pemberdayaan, khususnya peranan dalam pemberdayaan kepada UMKM, dengan menyediakan bahan referensi terkait administrasi publik, khususnya Peranan Pemerintahan dan kebijakan untuk studi lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
Diharapkan penelitian menambah pengalaman penulis dalam hal melakukan penelitian mengenai peranan Dinas dalam pemberdayaan masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Manfaat bagi pihak Dinas penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait Peran Dinas kepada UMKM khususnya di Sentra Industri dalam menjalankan program yang lebih baik di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Peranan

Menurut Poerwadarminta (1995) "peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu peristiwa". Berdasarkan pendapat Poerwadarminta yang dimaksud dengan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan peranan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah "merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat". Dari beberapa teori yang dipaparkan diatas peranan yang dimaksud dalam hal ini lebih mengacu pada tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga pemerintahan dan lembaga negara.

Peranan sosial dalam masyarakat dapat dibedakan dalam berbagai macam sudut pandang. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1. Peranan yang disesuaikan yaitu, bagaimana cara peranan ini dijalankan. Pelaksanaan dalam peran ini sangat luas hal tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan

2. Peranan yang diharapkan, cara terbaik dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian dari masyarakat. Peranan ini dikehendaki oleh masyarakat sehingga masyarakat ingin peranan ini berjalan secara cermat dan harus dilaksanakan dan tidak dapat ditawar seperti yang ditentukan.

Pemberdayaan

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada Bab I Ayat 8, “Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintahan, masyarakat dan dunia usaha dalam menumbuhkan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu tumbuh dan kuat secara mandiri menjadi usaha yang tangguh dan mandiri”.

Menurut Edi Suharto (2010) pemberdayaan merupakan sebuah proses yang akan membuat seseorang berkontribusi dalam berbagai situasi dan dapat mempengaruhi dalam kejadian atau lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan lebih menekankan bahwa orang – orang memperoleh keterampilan, pengetahuan serta kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan menjadikan perhatian untuk kehidupan orang lain.

Konsep pemberdayaan masyarakat, Menurut Chamber dalam Kartasmita (1996:10) pemberdayaan masyarakat adalah sebab konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Proses ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Undang – Undang Nomor. 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa usaha mikro bahwa usaha kecil produktif milik perorangan atau milik badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sesuai dengan aturan pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Sedangkan usaha mikro merupakan usaha kecil yang berdiri sendiri atau perorangan atau milik badan usaha sendiri yang merupakan salah satu usaha ekonomi produktif. UMKM memiliki kriteria yang mana telah tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 6 yang mana menjelaskan bahwa kriteria UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset sebesar Rp. 50 Juta belum termasuk dengan bangunan usaha dan tanah, di mana penghasilan dari penjualan dalam satu tahun yakni sebesar Rp. 300 Juta.
- b. Usaha kecil mempunyai aset sebesar Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta belum termasuk

bangunan usaha dan tanah sedangkan mempunyai penghasilan dalam satu tahun sebesar Rp. 2,5 Miliar.

- c. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki aset lebih sebesar Rp. 500 Miliar sampai Rp. 100 Miliar. dan dalam hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 2,5 Miliar.

Sektor Industri berupa UMKM merupakan pelaku utama dalam pembangunan Indonesia. Hal tersebut dilihat dari kemandirian dan kemampuan serta perkembangan yang terjadi di dalam UMKM. UMKM merupakan salah satu bentuk wujud ekonomi yang berkontribusi bagi pembangunan yakni keterbatasan lapangan kerja, tingkat kemiskinan dan pengangguran. Perlunya penguatan dalam struktur perekonomian nasional yakni dengan melakukan pemberdayaan pada UMKM yang strategi dan mengantisipasi masalah yang ada. Tujuan yang dicapai ingin dicapai yakni mewujudkan UMKM yang unggulan dan mandiri serta mampu berdaya saing tinggi dalam pasar bebas.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian terdiri dari pendekatan yang secara deskriptif. Menurut Nawawi (1998) metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan suatu obyek pada sekarang yang berdasarkan fakta yang ada, adapun dalam jenis penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan, tulisan dari sumbernya. Hal tersebut menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Sentra Industri Keripik Tempe Kota Malang)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian yakni suatu pusat perhatian yang akan diteliti pada suatu permasalahan yang hanya bersifat terperinci pada fokus tersebut. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menetapkan suatu fokus pada data baru pada sebuah penelitian.

- a. Peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM khususnya di wilayah Sentra Industri Keripik Tempe Sanan. Ada pun sub fokus:
 - 1) Peran sebagai Fasilitator (sarana dan Prasarana dan Pelatihan)
 - 2) Pengembangan Produksi
 - 3) Pengembangan sumber daya manusia khususnya para pelaku UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan

- 4) Pengembangan pemasaran untuk para pelaku UMKM di Sentra Keripik Tempe Sanan Kota Malang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM khususnya di wilayah Sentra Industri Keripik Tempe Sanan. Ada pun sub fokus:
 - 1) Faktor pendukung : pihak yang terkait seperti Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, kemampuan SDM yang mumpuni.
 - 2) Faktor penghambat : Fasilitas yang kurang, keterbatasan SDM, permodalan yang kurang.

Situs dan Latar Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini lokasi objek penelitian berlokasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dan juga Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang. karena penelitian ini merujuk pada peranan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pemberdayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang.

Pembahasan

Peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam Pemberdayaan UMKM (Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang)

Peran menurut Poerwadarminta (1999) merupakan suatu perilaku yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok pada kondisi tertentu di mana perilaku yang dilakukan yakni suatu tindakan yang memang diinginkan baik individu maupun kelompok yang mempunyai kedudukan atau jabatan di dalam suatu tatanan masyarakat.

Oleh sebab itu, Pemerintah merupakan peran dalam suatu pembangunan Negara. Salah satunya yakni Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam Pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang, sesuai dengan hasil observasi peneliti peran Dinas terkait seperti dijelaskan oleh Siagian (2012) peran pemerintah dalam pembangunan terdapat beberapa peran yakni 1) Peran selaku stabilisator, hal tersebut meliputi beberapa aspek yakni stabilisator dalam bidang politik, stabilitas sosial dan budaya, stabilitas ekonomi, 2) Peran selaku inovator, 3) Peran selaku pelopor dan 4) Peran selaku pelaksanaan sendiri. Dalam proses sebuah peran tidak hanya pemerintah yang melakukan peran tersebut, melainkan harus adanya kerja sama dengan masyarakat agar berjalan dengan baik.

Peranan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang sebagai fasilitator,

menurut Hunter et al (1993) fasilitator merupakan pemanduan proses seseorang yang membuat sebuah proses lebih mudah untuk menggunakannya. Dalam hasil penelitian ini fasilitas yang di sediakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang terhadap pemberdayaan UMKM khususnya di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan.

pertama, Penyediaan Sarana dan Prasarana. Sarana merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan, adapun prasarana merupakan sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai alat serta bahan dalam mencapai apa yang diinginkan serta tujuan dari proses produksi tersebut. Oleh karena itu, sarana dan prasarana adalah alat pendukung yang digunakan dalam sebuah kegiatan pengembangan. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan suatu pekerjaan. Saran dan prasarana yang dimaksud yakni segala kelengkapan dan fasilitas seperti lokasi atau tempat kegiatan yang memadai dan nyaman, SDM selaku pelaksana yang berkualitas, penyelenggaraan kegiatan yang berjalan dengan lancar, peralatan yang memadai dan lengkap sehingga membuat peserta nyaman.

Kedua, Pelatihan Keterampilan. Pelatihan dalam hal ini merupakan salah satu dari peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam pemberdayaan UMKM. Hal ini bisa dilihat dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 73 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan pada pasal 4 Ayat 2 mengenai penyelenggaraan fungsi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Pelatihan dalam hal ini melibatkan sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat menggunakan dalam pengembangan usaha mikro untuk para produsen.

Ketiga, Pengembangan Produksi. Pengembangan ini dapat dilakukan seperti halnya yakni bantuan alat produksi, seperti fasilitas pendaftaran merk dan logo produk. Keempat, Pengembangan Sumber Daya Manusia. Peranan ini Dinas memberikan pembinaan bentuk pengembangan SDM yakni dengan memberikan pembinaan dan sosialisasi dalam standar mutu. Kelima, Pemasaran. Dalam pemasaran Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan Kota Malang menyediakan sarana untuk pameran, forum dagang antar pulau, pelatihan dan pembuatan website guna menjual dan mempromosikan produk. Selain itu Peranan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang juga sebagai regulator. Dalam Penelitian ini peran regulator terdapat pada Peraturan Walikota Malang Nomor 73 Tahun 2019 Tugas dan Fungsi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam Pemberdayaan UMKM (Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang)

Menurut Ambar Tegus (Azhim, Afifudin & Hayat, 2019) pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/kekuatan yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang berdaya.

Pemberdayaan UMKM ini dirancang sedemikian rupa agar pemberdayaan ini dapat menyentuh masyarakat dan tepat pada sasaran. Meskipun adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan tersebut tidak luput adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya program yang dilaksanakan.

a. Faktor Pendukung Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM

Inovasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mempunyai inovasi dalam pemberdayaan UMKM. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan cara melibatkan para produsen yang ada di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang. dari analisis yang dilakukan peneliti inovasi yang dilaksanakan oleh Dinas terkait yakni dengan melakukan kegiatan pameran untuk mengenalkan produk – produk unggulan UMKM di Kota Malang Khususnya produk Unggulan Keripik Tempe Sanan dan melibatkan produsen ikut serta memeriahkan pameran tersebut.

Dengan adanya hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adanya inovasi dalam peran pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan merupakan hal pendukung untuk berjalannya peran tersebut.

b. Faktor Penghambat Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan UMKM

Sumber daya aparatur yang kurang

Dalam suatu peran pemerintah dalam menjalankan kebijakan atau program, Sumber Daya Aparatur merupakan pelaksana yang penting dalam menjalankannya. Adanya peran Sumber Daya Aparatur dalam suatu kebijakan atau program yang telah dibuat maka hal tersebut berdampak baik bagi pencapaian tujuan dari peran dalam suatu kebijakan atau program tersebut.

Dalam Peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang ini dalam pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang, pihak Dinas memberikan

pemberdayaan UMKM dengan adanya suatu pelatihan dan juga sosialisasi untuk para produsen yang ada di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan guna untuk mengembangkan usaha para produsen. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penjelasan Ibu Suswati selaku Kasi Sarana dan Prasarana bahwa pihak Dinas terkait sangat minim dalam Sumber Daya Aparatur yang ada dalam hal memberikan pembinaan atau sosialisasi untuk semua produsen yang ada di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan.

Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan kurangnya peran Dinas terkait dalam hal memberikan pembinaan atau sosialisasi untuk semua para produsen yang ada di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang.

Komunikasi

Komunikasi merupakan peran penting dalam suatu penentu keberhasilan atas suatu kebijakan yang dilakukan dalam suatu pencapaian tujuan. Suatu kebijakan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila terjalin komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan suatu program dengan mencapai suatu tujuan. Dengan adanya komunikasi tujuan dan sasaran suatu kebijakan dapat terhindar dari adanya masalah – masalah atas kebijakan atau suatu program.

Berdasarkan pengamatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang terhadap pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Sanan Kota Malang, komunikasi pada peran Dinas terhadap para produsen kurang dilakukan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan penyampaian informasi dari Ibu Erna selaku kepala Bagian Koperasi yakni Maka dari kesimpulan wawancara ini bahwa peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang kurang adanya komunikasi mengenai beberapa hal tugas pokok yang dilaksanakan oleh Dinas terkait dengan para masyarakat. Hal ini merupakan penghambat dari pengembangan pemberdayaan UMKM yang ada dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, karena kurangnya komunikasi dari pihak Dinas terkait dengan banyaknya produsen yang memiliki keterbatasan dalam hal permodalan akan tetapi dari pihak Dinas tidak bisa membantu dalam hal tersebut hanya saja Dinas mampu menjembatani permodalan dengan mengarahkan ke Koperasi atau Bank.

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor penghambat dalam peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang yakni kurangnya pembinaan kepada seluruh produsen yang ada di Sentra Industri Keripik Tempe Kota Malang, sedangkan Faktor Pendukung dalam hal ini yakni adanya inovasi yang dilakukan dari pihak Dinas untuk mengajak masyarakat untuk

memajukan Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, sebagaimana salah satu peran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dalam pemberdayaan UMKM di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Walikota No. 73 Tahun 2019 Pasal 4 Tentang Fungsi dan Tugas Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Saran Dari Peneliti yakni menambahkan beberapa jumlah pegawai atau kerjasama dalam kegiatan binaan dan penyuluhan terhadap kelompok masyarakat.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Hayat, 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kuncoro,Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKNP
- Moleong, L.J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang – Undang:

- Pemerintah Walikota Malang Nomor 73 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Sumber Jurnal:

- Rohmanu Azhim, Afifuddin dan Hayat, 2019. Pemberdayaan Suatu Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS) Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Respon Publik*. Vol.13, No.6.

Sumber internet:

- Suparno, Mahdi. “97 Juta UMKM Didorong Untuk Sertifikat Halal”.
<https://radarmalang.jawapos.com/kota-malang/811087719/97-juta-umkm-didorong-kantongi-sertifikasi-halal>. Diakses 06 Agustus 2023